

KECENDERUNGAN MENGGAMBAR JENIS MOTIF HIAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 CUCUKAN, PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH

DISPONING KINDS OF ADORN DRAWING DESIGN AT V GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 2 CUCUKAN, PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH

Oleh Lizbeth Melinda Manik, NIM 13207241005, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, lizabethmanik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis motif hias yang menjadi kecenderungan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data berupa kata-kata dan hasil tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara ketekunan peneliti dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan yaitu (1) motif tumbuhan oleh 16 peserta didik (51,6%), yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 1 peserta didik laki-laki, (2) motif hewan (29%) yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan, (3) motif manusia (16,1%) yang semua adalah peserta didik laki-laki, dan motif geometris (3,2%) oleh 1 peserta didik laki-laki.

Abstract

This research is knowing describing kinds of adorn drawing design which is adorning of V grade students of SD Negeri 2 Cucukan. This research used qualitative method. Vocabularies data and result taken from collecting observation, interview, and documentation. Subject of research is V grades students. Validation check technique by zealous research and triangulation technique. Analyzis data used of reduction data, presentation data and conclusion. Based on this research shows that kinds of adorn design drawing they are; (1) 51,6% for floral design consist of 15 female students and 1 male students, (2) 29% for animal design consist of 7 male students and 2 female students, (3) 16% for human design consist of all male students, and geometris motif (3,2%) consist of 1 male students.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seni hias lahir di Indonesia sejak zaman Mesolitikum, ketika orang menggunakan batu sebagai alat mencari nafkah. Diantara peninggalan alat-alat yang ditemukan kembali ada dua buah kapal yang diberi hiasan. Yang satu dihias dengan garis sejajar dan yang lain dengan semacam gambar mata. Tentunya seni hias tersebut mempunyai makna atau sebagai lambang (Susanto, 1984: 13).

Dengan demikian lahirnya seni menunjukkan kemajuan hidup manusia. Seni dapat menentukan dan ditentukan oleh tingkat kemajuan hasil karyanya. Terutama bagi masyarakat pra-modern hampir setiap karyanya yang bersifat seni hias mengandung makna atau sebagai lambang. Hal ini karena adanya pengaruh kepercayaan yang meyakini bahwa ada dunia lain yang didiami oleh bermacam-macam makhluk dan kekuatan-kekuatan gaib, seperti adanya dewa, roh, dan kekuatan sakti. Peran seni hias dapat ditemukan di berbagai tempat misalnya pada bangunan, baik tempat ibadah maupun hunian, peralatan upacara, perangkat gamelan, keris, wayang dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk hasil dari seni hias adalah motif hias. Motif hias merupakan pokok pikiran dan bentuk dasar dalam perwujudan ragam hias, yang meliputi segala bentuk alami ciptaan Tuhan seperti manusia, binatang, tumbuhan, gunung, batuan, air, awan, dan lainnya serta hasil kreasi manusia (Setyobudi, 2006: 2). Perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata. Ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif, bahkan karena tidak dapat dikenali kembali,

gubahan-gubahan suatu motif kemudian disebut bentuk abstrak.

Indonesia memiliki kekayaan motif hias yang beraneka ragam. Tiap daerah memiliki motif hias dengan ciri khas masing-masing. Begitu pula dengan makna simbolis. Motif hias tiap daerah memiliki makna simbolis tersendiri, seperti motif hias ular naga dari Jawa Timur yang bermakna penolak bala dan motif hias sigar dari Lampung yang bermakna saling menghormati. Motif bunga dan tanaman berwujud sulur-sulur gelung. Mulai muncul pada zaman prasejarah. Pada masa pengaruh Hindu, motif bunga yang terkenal adalah bunga teratai. Dan motif tubuh manusia muncul dalam seni zaman prasejarah. Motif ini mempunyai arti sebagai penolak bala dan melambangkan nenek moyang dan dianggap mempunyai kesaktian (Liana dan Budi, 2012: 4-5).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa motif hias yang merupakan salah satu bentuk dari seni hias adalah warisan nenek moyang yang telah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga motif hias dianggap sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pada era globalisasi saat ini tidak banyak masyarakat yang memiliki kesadaran untuk melestarikan budayanya. Hal sederhana yang dapat dilakukan adalah mengenalkan motif hias tersebut pada generasi muda. Hal tersebut dinilai perlu karena mengingat kurangnya minat generasi muda saat ini terhadap budaya bangsa. Dengan mempelajari motif hias diharapkan generasi muda, yaitu anak-anak, mampu mengerti serta memahami jati diri budaya bangsa Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memiliki sikap menghargai karya seni rupa yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Sehingga di masa yang akan

datang, para generasi muda dapat memberikan dampak positif dan ikut melestarikan motif hias.

SD Negeri 2 Cucukan yang berdiri sejak tahun 1985 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Desa Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 2 Cucukan kelas V masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas V sangat antusias pada saat pembelajaran motif hias. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar peserta didik berada diatas nilai KKM. Guru tersebut juga menyatakan bahwa terdapat kecenderungan dalam menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V tahun angkatan sebelumnya. Dalam hal ini jenis motif hias yang dimaksud adalah jenis motif hias tumbuhan, hewan, manusia, dan geometris. Jenis motif hias inilah yang digunakan dalam pembelajaran motif hias kelas V SD Negeri 2 Cucukan.

Menurut Hajar (2012: 182) anak menggambar sesuatu objek bergantung oleh ketertarikannya (*interest*) terhadap objek tersebut. Adanya kecenderungan menggambar motif hias tertentu akan menghambat kreativitas peserta didik dalam menggambar dan mengembangkan motif hias lainnya. Kecenderungan ini perlu diteliti, agar tidak terjadi kesenjangan yang berarti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam apakah terdapat juga kecenderungan peserta didik kelas V tahun sekarang dalam menggambar jenis motif hias.

Uraian di atas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kecenderungan menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan. Dengan mengetahui kecenderungan peserta didik dalam menggambar jenis motif hias, diharapkan jenis motif hias yang jarang digambar dan kurang mendapat minat peserta didik dapat diberi pemerataan sehingga akan menambah pengetahuan peserta didik akan jenis motif hias yang ada serta kecenderungan dapat ditekan. Sehingga nantinya pembelajaran motif hias dapat dimaksimalkan dan dapat juga menjadi acuan bagi guru untuk lebih mengembangkan kreasi peserta didik dalam berkarya seni rupa.

2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kecenderungan menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis motif hias yang menjadi kecenderungan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai kecenderungan menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan dan menjelaskan data seteliti mungkin. Metode dalam deskriptif dalam konteks penelitian ini adalah metode yang memaparkan dan mendeskripsikan data agar objek yang diteliti dapat dimaknai secara

mendalam. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, dalam Prastowo, 2011: 186).

2. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data penelitian yang dikumpulkan di lapangan adalah data berupa kata-kata dan gambar, hal ini merupakan cerminan dari sifat penelitian kualitatif. Data-data tersebut dikumpulkan dari hasil observasi, hasil *draft* wawancara dan dokumentasi hasil foto karya peserta didik.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ditentukan sumber data yang berupa manusia yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 31 anak dan guru mata pelajaran SBK. Sumber data yang bukan manusia, yaitu dokumen, foto, dan peristiwa ataupun proses yang akan diamati dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen dalam

penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) yang disertai dengan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan alat tulis.

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Cucukan merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk anak usia sekolah dasar yang berada di Jalan Gupolo, Desa Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

SD Negeri 2 Cucukan didirikan pada 1 Agustus 1985. Sekolah ini berjarak 5 km dari pusat kecamatan dan 10 km dari pusat kota. SD Negeri 2 Cucukan terletak di daerah persawahan, sehingga suasana di sekolah ini cukup sejuk. Tempat bangunan SD Negeri 2 Cucukan berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik warga atau masyarakatnya majemuk yang didominasi kalangan menengah ke bawah. Letak SD Negeri 2 Cucukan strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Menurut Yoma Taufani selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(wawancara tanggal 22 Februari 2017). Pembelajaran motif hias pada kurikulum KTSP termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas V.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah sebanyak 31 anak. Dengan kondisi kelas yang jumlah peserta didiknya cukup banyak, diperlukan metode dan pendekatan belajar yang baik agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan. Khususnya dalam pembelajaran seni yang diberikan di kelas V, guru harus memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kelas dengan baik. Mata pelajaran SBK di kelas V tiap minggunya diberikan pada hari Senin jam ke 5-6 dan Kamis jam 3-4. Kegiatan menggambar biasanya dipilih dalam materi ajar seni budaya yang diberikan.

1. Kecenderungan Peserta Didik dalam Menggambar Jenis Motif Hias

a) Kecenderungan Berdasarkan Jumlah

NO.	Jenis Motif Hias	Jumlah	Persentase
1.	Motif Tumbuhan	16	51,6%
2.	Motif Hewan	9	29%
3.	Motif Manusia	5	16,1%
4.	Motif Geometris	1	3,2%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD memiliki kecenderungan menggambar jenis motif hias tumbuhan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kecenderungan peserta didik dalam menggambar jenis motif hias tumbuhan, dimana 15 peserta didik menggambar motif tumbuhan, 9 peserta didik menggambar motif hewan, 6 peserta didik menggambar motif manusia, dan 1 peserta didik menggambar motif geometris. Jumlah peserta didik yang menggambar jenis motif hias tumbuhan sebanyak 51,6%, merupakan lebih dari separuh jumlah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan yang berjumlah 31 peserta didik.

b) Kecenderungan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut penjabaran lebih rinci mengenai kecenderungan menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin:

NO.	Jenis Motif Hias	Laki-laki	Perempuan
1.	Motif Tumbuhan	1	15
2.	Motif Hewan	7	2
3.	Motif Manusia	5	-
4.	Motif Geometris	1	-
	Jumlah	14	17

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa peserta didik perempuan cenderung menggambar motif tumbuhan, sedangkan peserta didik laki-laki memiliki kecenderungan menggambar motif hias hewan dan manusia. Hal tersebut dapat dilihat melalui data yang menunjukkan bahwa peserta didik perempuan menggambar jenis motif hias tumbuhan sebanyak 15 peserta didik dan hanya 1 peserta didik laki-laki yang menggambar jenis motif hias tersebut. Data lain menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan yang menggambar jenis motif hias hewan. Pada data motif hias manusia dan motif hias geometris ditemukan bahwa yang menggambar motif hias tersebut adalah peserta didik laki-laki.

Berdasarkan data diatas, dapat dirangkum bahwa peserta didik perempuan kelas V SD Negeri 2 Cucukan memiliki kecenderungan menggambar jenis motif hias tumbuhan, sedangkan peserta didik laki-laki memiliki kecenderungan menggambar jenis motif hias hewan dan manusia. Berikut adalah deskripsi mengenai kecenderungan jenis motif hias yang digambar oleh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan:

1. Motif Tumbuhan

Motif tumbuhan adalah motif yang bersumber dari alam tumbuh-tumbuhan atau flora. Jumlah peserta didik yang menggambar jenis motif tumbuhan adalah sebanyak 16 peserta didik. Jumlah tersebut merupakan jumlah lebih dari separuh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan. Dan 15 peserta didik yang menggambar motif hias tumbuhan tersebut merupakan perempuan. Dapat dikatakan bahwa motif ini merupakan motif yang paling digemari oleh peserta didik perempuan kelas V SD Negeri 2 Cucukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kebanyakan dari peserta didik menjelaskan bahwa mereka menggambar motif tersebut

karena suka bentuk-bentuk tanaman, seperti pada bagian daun, bunga, dan sebagainya. Fakta lain yang ditemukan adalah hanya terdapat 1 peserta didik laki-laki yang menggambar motif hias ini. Salah seorang peserta didik laki-laki yang tidak menggambar motif hias tumbuhan mengatakan bahwa motif tumbuhan identik dengan perempuan sehingga peserta didik tersebut tidak menggambar motif tumbuhan.

2. Motif Hewan

Motif hewan adalah bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu (tidak sepenuhnya). Jumlah peserta didik yang menggambar motif hias hewan adalah 9 peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Lebih dari separuh jumlah peserta didik laki-laki kelas V SD Negeri 2 Cucukan menggambar motif hias hewan. Dapat dikatakan bahwa motif ini merupakan motif yang paling digemari oleh peserta didik laki-laki kelas V SD Negeri 2 Cucukan. Jenis hewan yang dijadikan objek gubahan oleh peserta didik antara lain, burung, kupu-kupu, rusa, kura-kura, dan cicak. Dari hasil wawancara, beberapa peserta didik yang menggambar motif hias ini mengatakan bahwa motif hewan memiliki bentuk yang bagus dan mudah digambar.

3. Motif Manusia

Motif manusia adalah motif yang menggunakan manusia sebagai objek gambarnya. Jenisnya ada motif sosok utuh, motif kedok dan kala, motif mamuli dan bagian tubuh lainnya, dan motif wayang. Jumlah peserta didik yang menggambar motif ini adalah 5 peserta didik yang seluruhnya merupakan laki-laki. Fakta lain yang ditemukan adalah tidak terdapat peserta didik perempuan yang menggambar motif hias ini.

4. Motif Geometris

Motif geometris adalah motif yang memiliki bentuk-bentuk zigzag, meander, spiral atau pilin, dan sulur-suluran, garis lurus, lingkaran, dan segitiga. Pada hasil penelitian, motif ini merupakan motif yang paling kurang digemari oleh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan. Hanya 1 peserta didik yang menggambar motif ini dan merupakan peserta didik laki-laki.

Dalam menggambar jenis motif hias peserta didik dibebaskan untuk menggambar jenis motif hias yang mereka gemari. Saat kegiatan menggambar motif hias berlangsung, guru mata pelajaran SBK mengawasi jalannya kegiatan menggambar, serta memfasilitasi peserta didik dengan caraberkeliling dan membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam menggambar motif hias. Guru juga memfasilitasi peserta didik dengan memberi contoh gambar di papan tulis mengenai jenis-jenis motif hias yang akan digambar oleh peserta didik seperti motif daun, bunga, cicak, burung, dan sebagainya.

c) Kecenderungan Berdasarkan Hasil Karya Peserta Didik

Berdasarkan hasil karya peserta didik dalam menggambar motif hias ditemukan kecenderungan pada bentuk, pola pewarnaan dan pola peletakan motif hias. Berikut deskripsi mengenai kecenderungan tersebut.

a. Bentuk

Bentuk yang ada pada hasil karya peserta didik cenderung memiliki bentuk sama seperti yang ada pada contoh guru. Hal ini dapat terlihat pada karya peserta didik yang menggambar motif tumbuhan, dimana motif yang sering muncul adalah motif bunga berkelopak. Sedangkan pada motif hewan, peserta didik cenderung menggambar motif cicak dan burung. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kecenderungan peserta didik dalam menggambar motif hias.

b. Pewarnaan

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memberi warna pada karya, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh keinginan pribadi peserta didik dalam mewarna, mereka cenderung menggunakan warna favorit mereka dalam memilih warna pada karya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh luar diri peserta didik, misalnya terpengaruh oleh hasil karya teman, terpengaruh oleh ketersediaan media pewarnaan, dan terpengaruh oleh contoh yang diberikan guru.

1) Tumbuhan

Berdasarkan hasil karya peserta didik dapat dilihat bahwa sebagian besar menggambar motif tumbuhan memilih warna biru sebagai warna latar. Hal ini sangat jelas terlihat, dimana terdapat 8 peserta didik yang dalam hasil karyanya mewarnai dengan warna biru. Berdasarkan hasil wawancara, berikut alasan peserta didik mewarnai dengan warna biru. (1) Menyukai warna biru karena cerah, (2) Menyukai langit, (3) Warna biru merupakan warna satu-satunya yang belum digunakan, (4) Mengikuti teman.

2) Hewan

Pada hasil karya peserta didik yang menggambar motif hewan dapat dilihat variasi dalam pewarnaan. Kebanyakan peserta didik menggambar menggunakan warna yang lebih bervariasi. Sama halnya seperti pada hasil karya motif tumbuhan, peserta didik yang menggambar motif hewan, memiliki pendapat bahwa mereka mewarnai sesuai dengan warna kesukaan mereka. Dan kebanyakan peserta didik mengatakan menggunakan warna merah dan jingga agar karya mereka kelihatan cerah.

3) Manusia

Sedangkan pada motif manusia kebanyakan dari peserta didik cenderung tidak memberi warna pada bagian latar. Peserta didik hanya memberi warna pada objek motif manusia yang digambar saja. Menurut beberapa peserta didik hal ini bertujuan agar gambar mereka cepat selesai.

c. Pola Peletakan Motif Hias

Pada pola peletakan motif hias, dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik yang menggambar jenis motif hias tumbuhan memposisikan objek bunga pada bagian sudut dan sudut. Begitu pula dengan motif hewan dan manusia. Hal ini ternyata dipengaruhi oleh kecenderungan peserta didik untuk meniru contoh yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik kelas V, mereka mengatakan bahwa jenis yang mereka sukai adalah bentuk yang gampang dan mudah digambar menurut kemampuan mereka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa peserta didik memilih menggambar jenis motif hias berdasarkan kemudahan bentuk motif hias yang akan digambar. Mereka cenderung menggambar motif hias yang menurut kemampuan mereka lebih mudah digambar dibanding dengan motif hias lainnya. Alasan lainnya adalah mereka cenderung memilih menggambar motif yang menurut mereka memiliki bentuk yang menarik dan unik. Motif-motif yang unik membuat mereka tertarik untuk menggambar motif hias.

Sedangkan menurut Yoma Taufani selaku guru mata pelajaran SBK berpendapat bahwa peserta didik masih terpengaruh oleh anggapan kebanyakan orang bahwa bunga identik dengan anak perempuan, sedangkan laki-laki identik dengan bentuk-bentuk yang lebih maskulin, seperti gambar hewan, dan

sebagainya, sehingga hal-hal tersebut dianggap dapat merepresentasikan diri mereka.

Berikut deskripsi mengenai beberapa karya peserta didik yang dianggap peneliti sebagai karya yang terbaik dari antara karya peserta didik lainnya di kelas V SD Negeri 2 Cucukan.

1. Motif Tumbuhan



Gambar Karya Rahmad Setiadi

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Gambar di atas merupakan karya Rahmad Setiadi. Gambar yang dibuat oleh Rahmad adalah motif tumbuhan dengan menampilkan objek gambar berupa bunga berkelopak yang diberi warna merah dan jingga. Karya ini dapat dikatakan karya yang berbeda dari karya peserta didik lainnya. Hal ini dapat dilihat dari peletakan motif dan warna yang digunakan. Bila peserta didik lainnya yang menggambar motif tumbuhan cenderung menggunakan warna biru pada warna latar, berbeda dengan Rahmad Setiadi yang menggunakan warna kuning sebagai warna latar pada karyanya. Hal lainnya yang menarik dari karya ini adalah bentuk lingkaran yang bersudut siku pada bagian sudut karya. Bagian tersebut merupakan kreasi pribadi dari Rahmad karena pada contoh yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran tidak terdapat motif seperti itu.

2. Motif Hewan



Gambar Karya Fariel Raihan Aziz

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Gambar di atas adalah karya Fariel Raihan Aziz. Gambar yang dibuat oleh Fariel adalah motif hewan dengan menampilkan objek gambar beberapa hewan berupa burung, kelabang, cicak, dan ular. Hal yang menarik dari karya ini adalah Fariel memiliki kreasi pribadi dalam karyanya. Dalam wawancara Fariel menyebutkan bahwa objek burung yang digambar merupakan perpaduan dari bagian tubuh dua hewan, yakni hewan burung dan kepiting. Fariel mengatakan bahwa objek burung yang berada ditengah memiliki kepala dan sayap burung namun pada bagian tangan, Fariel menggambar capit kepiting. Hal tersebut diungkapkan karena Fariel menyukai hal yang modern sehingga dapat dilihat pada karya Fariel memadukan bagian-bagian tubuh hewan. Hal menarik lainnya dapat dilihat pada bagian bawah gambar terdapat ular, menurut Fariel hal tersebut karena burung yang berada di atas ingin menangkap ular yang berada di bawah burung.

3. Motif Manusia



Gambar Karya Ardiyan Eka Apriyadi

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Gambar di atas adalah karya Ardiyan Eka Apriyadi. Gambar yang dibuat oleh Ardiyan adalah motif manusia dengan menampilkan objek gambar berupa dua manusia berwarna cokelat gelap. Hal yang menarik dari karya ini adalah konsep karyanya. Dalam wawancara Ardiyan mengatakan bahwa karya tersebut adalah representasi dari orang Papua. Dapat dilihat bahwa ternyata warna hijau pada latar gambar karya melambangkan hutan yang banyak terdapat di Papua

Dalam kegiatan menggambar motif hias, banyak dari peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya peserta didik yang sangat sederhana, terutama pada bagian stilasi motif dan pada bagian pewarnaan. Berdasarkan hasil wawancara lainnya diketahui bahwa kesulitan peserta didik dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar jenis motif hias adalah pada tahap stilasi. Peserta didik merasa kesulitan saat menggubah bentuk motif hias.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, didapatkan data bahwa peserta didik perempuan kelas V cenderung menggambar motif hias tumbuhan, sedangkan peserta didik laki-laki cenderung menggambar motif hias hewan dan motif

hias geometris. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung meniru contoh yang diberikan oleh guru, dan juga karena faktor kesulitan dalam menggambar motif hias tiap peserta didik berbeda-beda. Selain itu pemahaman peserta didik mengenai motif-motif yang identik dengan gender tertentu juga berpengaruh terhadap kecenderungan peserta didik dalam menggambar motif hias.

Peneliti beranggapan bahwa proses terjadinya kecenderungan ini terjadi secara alami. Peserta didik tidak sadar menjadi bagian dari terjadinya kecenderungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kecenderungan menggambar jenis motif hias pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Cucukan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut; 1) Peserta didik perempuan kelas V SD Negeri 2 Cucukan memiliki kecenderungan menggambar jenis motif hias tumbuhan (51,6%). Dari 17 peserta didik perempuan, 15 diantaranya menggambar jenis motif hias tumbuhan. Kebanyakan peserta didik perempuan menggambar motif ini karena peserta didik perempuan cenderung menyukai tumbuhan sebagai wujud representasi dari diri mereka. 2) Peserta didik laki-laki kelas V SD Negeri 2 Cucukan yang berjumlah 13 peserta didik memiliki kecenderungan menggambar jenis motif hias hewan dan manusia. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan peserta didik laki-laki lebih memilih untuk menggambar motif yang sederhana dan mudah digambar. 3) Jenis motif hias geometris merupakan jenis motif hias yang jarang digambar oleh peserta didik, hanya ada 1 peserta didik laki-laki yang menggambar motif hias tersebut. Kebanyakan peserta didik tidak

menggambar motif geometris karena peserta didik menilai motif tersebut sulit untuk digambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Liana, Wijaya dan Budi. 2012. *Seni Budaya dan Keterampilan 5*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Damid, dkk. 1984. *Pengetahuan Ornamen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.